

**KATALOG ANOTASI  
GRUP MUSIK THE S.I.G.I.T  
(THE SUPER INSURGENT GROUP OF  
INTEMPERANCE TALENT) :  
2002-2019**



**PROGAM STUDI S-1 TATA KELOLA SENI  
JURUSAN TATA KELOLA SENI  
FAKULTAS SENI RUPA  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**2020**

**KATALOG ANOTASI  
GRUP MUSIK THE S.I.G.I.T (THE SUPER INSURGENT  
GROUP OF INTEMPERANCE TALENT) : 2002-2019**



**PENCIPTAAN**

Oleh :

**Bagus Handy Maajid**

**NIM 1500052026**

Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai  
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang  
Tata Kelola Seni  
2020

Tugas Akhir Penciptaan Seni berjudul:

**“KATALOG ANOTASI GRUP MUSIK THE S.I.G.I.T (THE SUPER INSURGENT GROUP OF INTEMPERANCE TALENT) : 2002-2019”** diajukan oleh Bagus Handy Maajid, NIM 1500052026, Program Studi S-1 Tata Kelola Seni, Jurusan Tata Kelola Seni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan tim penguji Tugas Akhir pada tanggal 06 Januari 2021 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

**Pembimbing I/Anggota**

**Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.**

NIP. 19731022 200312 1 001

**Cognate/Anggota**

**A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum.**

NIP. 19760522 200604 1 001

**Ketua Jurusan Tata Kelola Seni  
Program Studi Tata Kelola Seni  
Ketua**

**Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A.**

NIP. 19731022 200312 1 001

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta**

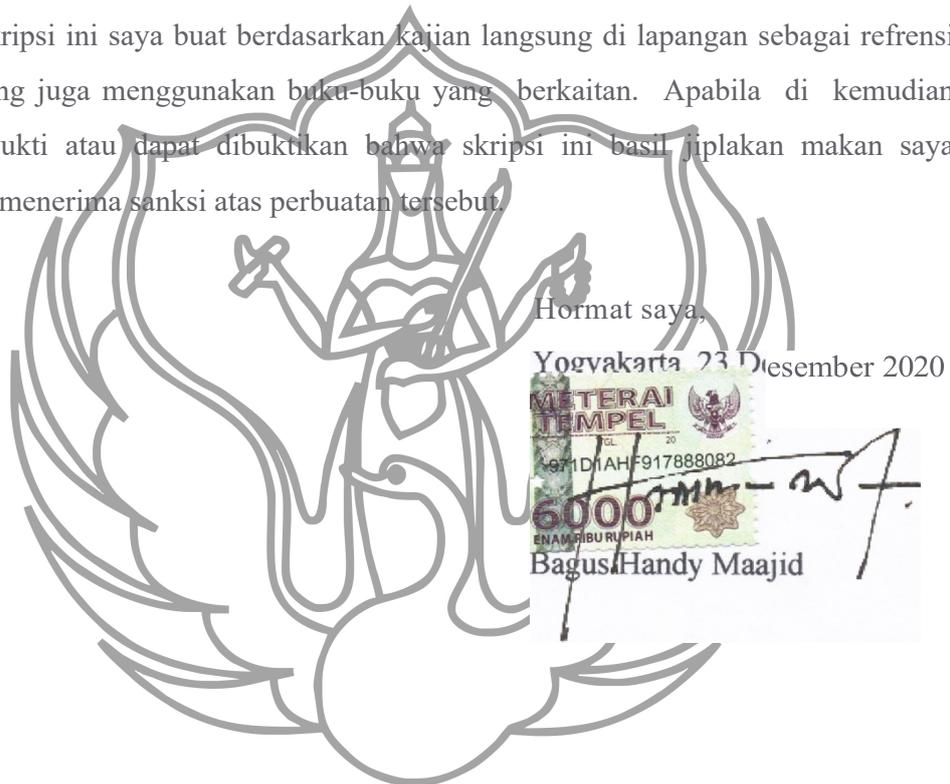
  
**Dr. Timbul Raharjo, M.Hum.**  
NIP. 19691108 199303 1 001

## PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nam.a : Bagus Handy Maajid  
NIM : 1500052026

Dengan ini menyatakan bahwa tugas akhir skripsi (penciptaan) yang saya buat ini benar-benar asli karya saya sendiri, bukan duplikat atau dibuat oleh orang lain. Karya skripsi ini saya buat berdasarkan kajian langsung di lapangan sebagai referensi pendukung juga menggunakan buku-buku yang berkaitan. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.





*Begin everything with bismillah.*  
Selama nyawa belum dihilangkan,  
kita masih bisa terus berkarya.  
*Be yourself*

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Allah SWT atas karuniaNya yang melimpah sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir penciptaan yang berjudul “Katalog Anotasi Grup Musik The S.I.G.I.T (*The Super Insurgent Group of Intemperance Talent*) : 2002-2019” untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar pendidikan sarjana strata satu di Program Studi Tata Kelola Seni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. terselesaikannya tugas akhir penciptaan ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Pada kesempatan ini ijin penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses penciptaan tugas akhir ini. Ucapan terima kasih ini disampaikan kepada:

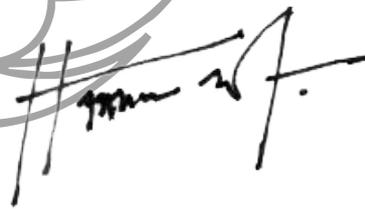
1. Prof. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Timbul Raharjo, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Dr. Mikke Susanto, S.Sn., M.A. selaku Ketua Jurusan Tata Kelola Seni Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Dosen Pembimbing I, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan ilmu, bimbingan, saran, kritikan dan masukan selama pembuatan tugas akhir dan selama masa studi di Jurusan Tata Kelola Seni.
4. Arinta Agustina, S.Sn., M.A. selaku Dosen Wali, yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan masukan selama dalam pembuatan tugas akhir dan selama masa studi di Jurusan Tata Kelola Seni.
5. A. Sudjud Dartanto, S.Sn., M.Hum. selaku *Cognate*/Penguji, yang telah memberikan ilmu, kritik, saran dan masukan selama ujian tugas akhir dan selama masa studi di Jurusan Tata Kelola Seni.
6. Seluruh jajaran Dosen S-1 Jurusan Tata Kelola Seni beserta Staff yang selama ini telah memberi ilmu, membimbing dan membantu dengan baik.
7. Kedua orang tua, Nenek dan kakak saya Bapak Edy Sutopo, Ibu Lutfi Arif Nuraini H.R, Ibu Djuwidah, Ayu Efy Kammala dan Erfan Septiyantoro

yang telah mendoakan, memberi semangat dan mendidik saya. Beserta keluarga besar.

8. Mas Gino Herryansyah selaku manajer The S.I.G.I.T yang sudah sangat banyak membantu saya dalam penciptaan tugas akhir katalog anotasi ini dan bersedia meluangkan waktunya.
9. Grup musik The S.I.G.I.T beserta semua kerabat kerja di dalamnya yang telah bersedia menjadi objek penciptaan dari tugas akhir ini
10. Monstaid sebagai guru sekaligus keluarga saya dalam memperkenalkan kehidupan desain.
11. Seluruh teman-teman seangkatan 2015 Jurusan Tata Kelola Seni “Mansen”
12. Al yang sudah mendukung selalu beserta teman-teman serta sahabat-sahabat di luar kampus dan pihak-pihak lainnya yang belum dapat saya sebutkan satu-persatu. Terima kasih banyak.

Penulis menyadari bahwa tugas akhir penciptaan ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu kritik dan saran dari semua pihak sangat diharapkan guna membantu untuk perbaikan yang akan datang.

Yogyakarta, 23 Desember 2020



Bagus Handy Maajid

## ABSTRAK

Kuartet Indonesia, The S.I.G.I.T lahir di Bandung merupakan grup musik yang mengusung aliran musik bergenre *hard rock* dan mendapatkan pujian dari orang-orang salah satunya *Rolling Stone* Indonesia. Kemampuan The S.I.G.I.T dalam bermusik memberikan warna baru dalam industri musik di Indonesia khususnya *rock*, menjadikan The S.I.G.I.T salah satu grup musik yang menjadi tonggak sejarah baru diblantara musik *indie* di Indonesia. Sulitnya mencari data arsip para musisi dan upaya pendokumentasian data peristiwa musik Indonesia harus diakui cukup memperhatikan. Berdasarkan hal itu, katalog anotasi kemudian dipilih sebagai wujud daripada respon itu sendiri, dikarenakan dalam skala industri musik saat ini di Indonesia belum terdapat arsip dan dokumentasi khususnya katalog anotasi perihal grup-grup musik *indie*.

Katalog anotasi atau *catalogue raisonne* (Pr), *annotation catalogue* (Ing) merupakan sekumpulan data karya-karya serupa yang disajikan selengkap mungkin. Katalog ini berisi ringkasan informasi yang mencakup bagian konsep karya, foto-foto, riwayat, kronologis peristiwa dan catatan literatur keberadaan karya-karya. Katalog ini berukuran 23,5 x 31 cm, isi dari katalog ini memuat karya musik yaitu 2 album dan 3 mini album, arsip dokumentasi terdiri dari 102 karya, arsip tertulis 28 karya dan produk terdiri dari 53 karya. Adapun jumlah keseluruhan karya yang dimuat dalam katalog ini berjumlah 188 karya. Tujuan dari penciptaan katalog anotasi ini yaitu menghasilkan katalog anotasi grup musik The S.I.G.I.T dan menjelaskan mengenai konsep dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan katalog anotasi grup musik The S.I.G.I.T. Metode penciptaan katalog anotasi ini menggunakan metode pendekatan estetika, biografi dan studi kasus. Dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dokumentasi dan instrumen pengumpulan data. Konsep penciptaan menggunakan klasifikasi karya berdasarkan kronologi, bentuk arsip dan dokumentasi.

Kata kunci: The S.I.G.I.T, musik, katalog anotasi, arsip, fotografi

## **ABSTRACT**

*Indonesian quartet The S.I.G.I.T was born in Bandung, produce exhilarating mixture of hard-rock that has earned acclaim from the likes of Rolling Stone Indonesia. The S.I.G.I.T's ability in music gives a new color to the music industry in Indonesia, especially rock music. It makes The S.I.G.I.T one of the music group that has become a new milestone of indie music in Indonesia. It is really hard for the fans to finding archival data of the musicians. It is compounded with the efforts to see the data of music events in Indonesia is so limited. Based on the situation, the annotation catalog is chosen as an answer because nowadays there are no archives and documentation in the music industry especially annotation catalog regarding indie music groups.*

*Annotation catalog or catalog raisonné (Pr). Annotation catalog is a data set of works of artists that are presented as completely as possible. This catalog contains a summary of information that includes parts of the concept of work, photographs, history, chronological events and literature notes on the existence of works. This catalog is sized 23,5 x 31 cm. The contents of this catalog include musical works 2 albums and 3 mini albums, documentation archives consists of 102 works, written archives 28 works and products consists 53 works. The total number of works included in this catalog is 188 works. The purpose of creating this annotation catalog is to produce annotation catalog music group The S.I.G.I.T and explain the concepts and steps involved in making the annotation catalog music group The S.I.G.I.T. In collecting data using some method like observations, interviews, documentations and collecting data instruments. The creation concept uses a work classification based in chronology, archive form and documentation.*

*Keyword : The S.I.G.I.T, music, annotation catalogue, archive, photograph*

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iii
HALAMAN MOTO .....	iv
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	v
ABSTRAK.....	vii
<i>ABSTRACT</i> .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan penciptaan .....	5
D. Manfaat Penciptaan.....	6
E. Tinjauan Karya .....	7
F. Metode Penciptaan.....	9
1. Metode Pendekatan .....	9
2. Populasi dan Sampel Data.....	11
3. Metode Pengumpulan Data .....	12
G. Sistematika Penulisan .....	15
BAB II KONSEP PENCIPTAAN.....	17
A. Landasan Teori .....	17
1. Arsip dan Dokumentasi.....	17
2. Katalog Anotasi.....	20
3. Musik.....	21
B. Konsep Penciptaan.....	23
1. Klasifikasi Data Karya .....	24
C. Konsep Desain Visual.....	26
1. Desain Layout/Tata Letak .....	27
2. Desain Isi Katalog Anotasi.....	31
3. Desain Sampul dan Kemasan.....	34
D. Konsep Penyajian .....	36
BAB III PROSES PENCIPTAAN.....	39
A. Pra Produksi .....	39
B. Produksi .....	42
C. Pascaproduksi .....	50
BAB IV PEMBAHASAN KARYA .....	51
A. Sejarah The S.I.G.I.T .....	51
1. Rekaman Album.....	52
2. Album Indonesia Terbaik.....	54

3. The S.I.G.I.T: Sekarang dan akan terus berkarya .....	55
B. Katalogisasi Karya.....	58
1. Data Non-karya.....	58
2. Data Karya .....	59
BAB V PENUTUP .....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran .....	100
1. Institusi Pendidikan.....	100
2. Pelaksana Tugas Akhir Selanjutnya.....	100
3. Seniman.....	101
DAFTAR PUSTAKA.....	102
LAMPIRAN .....	107



## DAFTAR GAMBAR

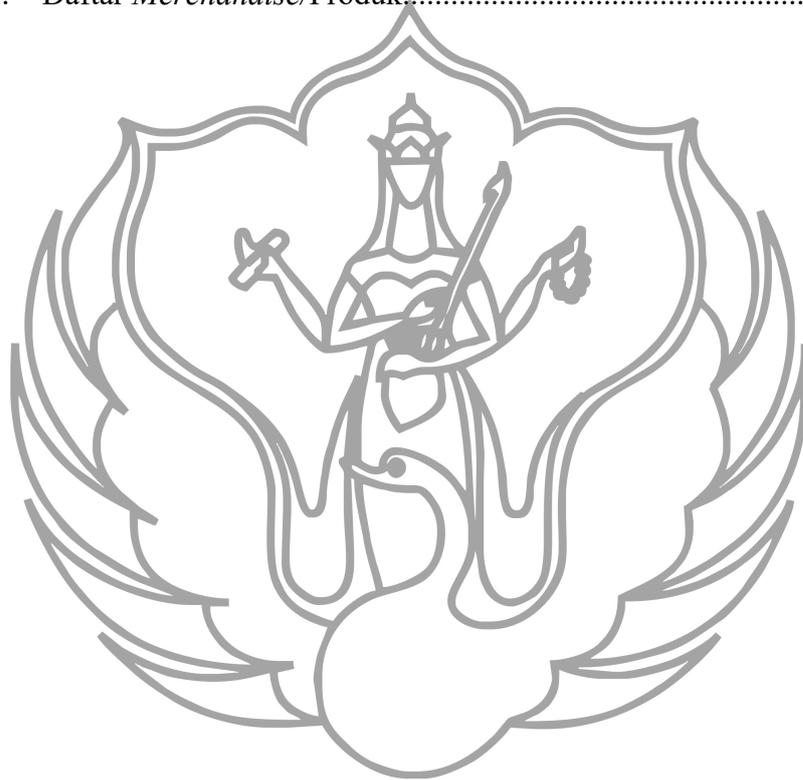
Gambar 1.1.	Klasifikasi Data The S.I.G.I.T .....	25
Gambar 1.2.	Contoh <i>Grid</i> dalam Desain .....	27
Gambar 1.3.	Tata Letak <i>Margin</i> .....	28
Gambar 1.4.	Desain Tata Letak Judul pada Sampul .....	28
Gambar 1.5.	Contoh Tata Letak <i>Artwork</i> dan Tulisan .....	29
Gambar 1.6.	Contoh Tata Letak Foto .....	29
Gambar 1.7.	Jenis Huruf yang digunakan .....	30
Gambar 1.8.	Pola 1 Bentuk Isi Katalog .....	32
Gambar 1.9.	Pola 2 Bentuk Isi Katalog .....	33
Gambar 1.10.	Pola 3 Bentuk Isi Katalog .....	33
Gambar 1.11.	Pola 4 Bentuk Isi Katalog .....	34
Gambar 1.12.	Desain Sampul Katalog Anotasi .....	35
Gambar 1.13.	Desain Kemasan Katalog Anotasi .....	36
Gambar 1.14.	Desain Penyajian Katalog Anotasi .....	37
Gambar 1.15.	Hasil Akhir Konsep Penyajian .....	37
Gambar 2.1.	Proses Pemfolderan Data Arsip .....	42
Gambar 2.2.	Proses Desain dan <i>Layout</i> .....	42
Gambar 2.3.	Proses Desain dan <i>Layout</i> .....	43
Gambar 2.4.	Proses Ekspor Desain dan <i>Layout</i> .....	43
Gambar 2.5.	Pertemuan dengan Gino Herryansyah .....	46
Gambar 2.6.	Diskusi bersama Rekti Vokalis The S.I.G.I.T .....	47
Gambar 2.7.	Saat Pertunjukan di Jakarta .....	48
Gambar 2.8.	Penerimaan <i>Harddisk</i> .....	48
Gambar 3.1.	Personil The S.I.G.I.T .....	51
Gambar 3.2.	Album Indonesia Terbaik 2013 Majalah <i>Rolling Stone</i> Indonesia .....	55
Gambar 3.3.	Perubahan Gaya Personil The S.I.G.I.T .....	57

Gambar 3.4. Halaman Pengantar Katalog dan Daftar Isi .....	58
Gambar 3.5. Halaman Personil .....	58
Gambar 3.6. Halaman Personil .....	59
Gambar 3.7. Halaman Profil The S.I.G.I.T.....	59



## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Anggaran Biaya Transportasi .....	49
Tabel 2.2.	Anggaran Biaya Produksi .....	50
Tabel 3.1.	Daftar Karya Album dan Mini Album.....	51
Tabel 3.2.	Daftar Arsip Dokumentasi.....	52
Tabel 3.3.	Daftar Ulasan Media dan Poster .....	81
Tabel 3.4.	Daftar <i>Merchandise</i> /Produk.....	89



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	.....	107
Lampiran II	.....	108
Lampiran III	.....	109
Lampiran IV	.....	110
Lampiran V	.....	111



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Musik *indie* tumbuh secara natural di Indonesia, persis seperti kelahiran musik *rock n' roll* di Amerika yang tumbuh secara natural, walaupun pada awalnya musik tersebut ditentang oleh orang tua dan pemuka agama, namun aliran dari gerakan bermusik tersebut perlahan menjadi semakin luas dan terus berkembang. Di Indonesia sendiri semangat bermusik itu pada umumnya terjadi karena imbas dari pengidolaan band-band dan musik luar negeri. Jika kita telusuri, hampir semua band Indonesia mengikuti band-band luar negeri seperti *Koes Plus*, *God Bless* sampai dengan band-band era awal dekade 90-an. Mereka tidak memandang musik yang mereka mainkan sebagai sesuatu yang laku dijual karena yang penting menurut mereka adalah idealisme dulu. Setelah itu, diterima oleh industri adalah urusan belakangan.<sup>1</sup>

Sesuai kata asal *Indie* dalam bahasa Inggris yaitu "*independent*". Independen berarti merdeka, berdiri sendiri, berjiwa bebas, dan tidak bergantung.<sup>2</sup> Pergerakan *indie* sebenarnya bukan sesuatu yang baru, mereka dimulai pada era musik *punk* tahun 1970-an ditepat kelahirannya di Inggris. Pada era itu, budaya *punk* tercipta sebagai bentuk resistensi dari budaya dominan.<sup>3</sup> Dengan semangat D.I.Y. (*do it yourself*) yang berarti melakukan sesuatu sendiri, memunculkan kreatifitas untuk merekam dan menyebar karya mereka secara mandiri.<sup>4</sup> Momentum itu yang menjadi cikal bakal perkembangan dari musik *indie* yang kita kenal sekarang. Di Indonesia, esensi dari budaya band-band *punk* ini belum sampai, hanya dari gaya *fashion*-nya

---

<sup>1</sup>Wendi Putranto, *Perkembangan Musik Indie Indonesia*, (<https://www.wenzrawk.com/perkembangan-musik-indie-di-indonesia.html>), diakses pada tanggal 4 Maret 2018 pukul 01.11

<sup>2</sup>*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/independen>, diakses pada tanggal 8 Desember 2020 pukul 20.05

<sup>3</sup> Muhammad Fakhraan al Ramadhan, M.Hum, *Punk's Not Dead: Kajian Bentuk Baru Budaya Punk di Indonesia*, dalam *Jurnal Makna*, Vol 1, No 1, 2016, p.55.

<sup>4</sup> Muhammad Fakhraan al Ramadhan, M.Hum, *Ibid.* p.54.

saja yang ditiru.<sup>5</sup> Terbukti pada trend *fashion*, banyak penikmat musik yang meniru gaya berpakaian dari musisi yang mereka favoritkan.

Di Indonesia berawal pada tahun 70-an, perkembangan musik dari musisi Indonesia dapat terlihat dari hadirnya Guruh Gipsy, Gang Pegangsaan, God Bless, Giant Step, Super Kid dan lain-lainnya sederet nama yang bisa disebut sebagai peletak fondasi musik Indonesia pada masa kontemporer.<sup>6</sup> Walaupun pada trend musik dunia ledakan *punk* terjadi pada era paruh kedua dekade 70-an, namun hal itu tidak memiliki pengaruh yang signifikan di Indonesia, pengaruhnya hanya sampai sebatas peniruan pada segi *fashion* saja. Tidak ada satupun band beraliran ‘baru’ seperti *punk-rock* dan label *indie* yang hadir pada saat itu. Hingga ‘ledakan’ budaya musik pop dunia kedua yang terjadi pada awal dekade 1990-an kemudian memunculkan kembali semangat bermusik *indie* mulai tumbuh dan berkembang di Indonesia.<sup>7</sup>

Perkembangan budaya musik pop di Indonesia saat itu menghasilkan budaya musik pop di Indonesia terbagi menjadi dua bagian, yaitu *major label* dan *indie label*. *Major label* berdasarkan pada keuntungan, sedangkan *indie label* berdasarkan pada kreatifitas dan kebebasan. Budaya musik pop yang dikonsumsi masyarakat memiliki persamaan yang signifikan dalam aspek-aspek tertentu. Hal ini ditegaskan bahwa musik pop itu ‘distandarisasikan’ baik dari sisi pola musikal ataupun lirik. Ini terbukti dari lagu-lagu pop yang pada umumnya mudah saling dipertukaran dengan lagu-lagu pop lainnya. Sedangkan musik pop bersifat mekanis, dalam pengertian detail tertentu dapat diganti dari satu lagu ke lagu lainnya tanpa efek real apapun pada struktur musik sebagai satu kesatuan. Untuk menyembunyikan standarisasi, industri musik pop menggunakan apa yang disebut sebagai ‘*pseudo-individualisasi*’

---

<sup>5</sup> Sabryna Putri Moviola, dkk. *Perkembangan Musik Indie Di Indonesia*, (Makalah Ilmiah, Bandung: STISI Telkom, 2012), p.4.

<sup>6</sup>Ghina Sabrina, *Merunut Kelahiran Musik Indie Indonesia*, (<https://www.whiteboardjournal.com/ideas/merunut-kelahiran-musik-indie-indonesia/html>), diakses pada tanggal 4 Maret 2018 pukul 01.45

<sup>7</sup> Naldo, *Musik Indie Sebagai Perlawanan terhadap Industri Musik Mainstream Indonesia*, (Tesis: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Indonesia, 2012), p.3.

yakni menjaganya dengan membuat agar konsumen lupa bahwa apa yang konsumen dengarkan telah diperdengarkan dan disederhanakan sebelumnya.<sup>8</sup>

Asumsi yang dibuat adalah bahwa industri musik menentukan nilai guna produk-produk yang dihasilkan. Khlayak secara pasif mengonsumsi apa yang ditawarkan oleh industri musik. Paling buruk, mereka menjadi korban budaya, yang secara ideologis dimanipulasi melalui musik yang mereka konsumsi, bahwa industri musik memberi 'publik apa yang mereka inginkan'. Pertanyaannya adalah bagaimana sesuatu yang diproduksi menentukan bagaimana sesuatu itu dikonsumsi. Industri musik merupakan industri kapitalis, karenanya produk-produknya adalah produk-produk kapitalis dan juga pembawa ideologi kapitalis.<sup>9</sup> Dalam kehidupan sehari-hari, terdapat banyak tanda, dan teks-teks budaya populer yang terdapat pada berbagai media. Mengingat perkembangan teknologi yang semakin cepat, baik artefak, teks-teks, dan tanda kini dapat dikonsumsi kapanpun dan dimanapun. Upaya media untuk memasuki ruang budaya tradisional terlihat semakin menggeser ideologi masyarakat. bahwa media baru akan mempunyai kekuatan untuk menyusup lebih jauh ke dalam kebudayaan 'penerima' dibandingkan manifestasi budaya barat manapun sebelumnya.<sup>10</sup>

Media massa telah membawa masyarakat masuk kepada pola budaya baru dan menentukan cara pandang serta perilaku masyarakat. Inilah yang dikatakan sebagai industri budaya kapitalis yang tiada hentinya mendaur ulang hal yang membosankan. Seperti mode, *fashion*, jenis musik, dan masih banyak lagi. Ditengah-tengah ideologi kapitalisme yang sedang menguasai pasar industri musik pop Indonesia, muncul aliran musik yang mengatasnamakan kebebasan. Dibalik maraknya musik pop Indonesia yang menjadi trend dunia saat itu, lahirlah aliran musik di Indonesia yang mengusung musik kreatif tanpa disertai kepentingan industri budaya. Kebebasan berekspresi menjadi salah satu alasan mengapa genre musik ini disebut musik independen. Mulai dari

---

<sup>8</sup> John Storey, *Pengantar Komprehensif Teori dan Metode Cultural Studies dan Kajian Budaya Pop*, (Yogyakarta: Jalansutra, 2010), p.118.

<sup>9</sup> John Storey, *Ibid.* p.121

<sup>10</sup> M. Jadid Khadavi, *Dekonstruksi Musik Pop Indonesia dalam Perspektif Industri Budaya*, dalam Jurnal Humanity, Volume 9, Nomor 2, (Maret 2014), p.48.

proses penciptaan sampai pendistribusian album, semuanya dikerjakan secara mandiri. Tidak seperti musik pop pada umumnya yang menjadi komoditas pasar sehingga harus diproduksi secara massal. Gerakan *indie* tampaknya bisa dianggap sedikit memberikan warna yang ‘berbeda’ ditengah keseragaman musik pop yang membosankan.<sup>11</sup>

Di luar negeri kita sudah sering mendengar musisi-musisi yang mengawali kesuksesan karier global mereka dari internet seperti *Arctic Monkeys*, *Panic! At the Disco*, dan *Lily Allen*, maka kondisi yang sama belakangan juga tengah terjadi di Indonesia. Jika tidak ada teknologi internet hampir mustahil band-band *indie* kita bisa menembus pentas internasional. Perlu kita ketahui juga bahwa band *indie* asal Indonesia seperti *White Shoes & The Couples Company* dari Jakarta tidak akan pernah manggung di *South by South West Festival (SXSW)* di Texas dan mengedarkan album mereka di Amerika Selatan, Kanada, Jepang, dan Australia. *Mocca* dari Bandung tidak akan dikontrak oleh *indie* label Jepang dan menggelar *show* di sana atau negara-negara Asia Tenggara lainnya. *The S.I.G.I.T* dari Bandung juga tidak mungkin menggelar tur sebulan penuh keliling Australia untuk mempromosikan album mereka di sana. Lebih dari itu, masih banyak lagi cerita kesuksesan dari artis-artis dalam negeri lain yang dapat merilis album dan malkukan pertunjukan di luar negeri.<sup>12</sup>

Di antara sederet grup musik dan musisi tersebut, ada satu nama yang berbeda secara karakter aransemen musik, penampilan dan pembuatan lirik, mereka berani menampilkan sesuatu konsep yang bertolak belakang dengan industri musik populer pada saat itu yang didominasi oleh musik-musik *mainstream*. Grup musik *The S.I.G.I.T* lahir di Bandung dan melawan struktur industri musik pada tahun 2000-an yang pada saat itu tangga lagu Indonesia didominasi oleh band-band pop bermayor label. Kemampuan *The S.I.G.I.T* dalam bermusik memberikan warna baru dalam industri musik di Indonesia khususnya *rock*, menjadikan *The S.I.G.I.T* salah satu grup musik yang menjadi

---

<sup>11</sup> M. Jadid Khadavi, *Ibid.* p.49.

<sup>12</sup> Naldo, *loc.cit.*p.10.

tongak sejarah baru diblantika musik *indie* di Indonesia, sekaligus memberikan peran yang sangat besar bagi industri musik *indie*.

Upaya pendokumentasian data peristiwa musik Indonesia harus diakui cukup memperhatikan. Hingga hari ini bisa dikatakan belum ada upaya pendokumentasian data peristiwa musik Indonesia secara lengkap dan menyeluruh, yang dilakukan oleh kalangan swasta maupun pemerintah.<sup>13</sup> Kekhawatiran dan sulitnya mencari data arsip para musisi inilah yang membuat penciptaan karya berbentuk katalog anotasi ini dikerjakan. Berdasarkan hal itu, katalog anotasi kemudian menjadi judul tugas akhir penciptaan ini, dikarenakan dalam skala industri musik saat ini di Indonesia belum terdapat arsip dan dokumentasi khususnya katalog anotasi perihal band-band *indie* secara komprehensif yang membahas mengenai sejarah awal band itu terbentuk, proses kerja kreatif mereka, sampai dengan pembahasan mengenai karya-karya musik dan dokumentasi-dokumentasi lainnya yang dimuat dalam satu bentuk pengarsipan katalog anotasi.

#### **B. Rumusan Masalah**

Apa sajakah proses/langkah-langkah yang diperlukan dalam pembuatan katalog anotasi grup musik The S.I.G.I.T ?

#### **C. Tujuan Penciptaan**

Tujuan dari penciptaan katalog anotasi grup musik The S.I.G.I.T sebagai berikut:

1. Menciptakan katalog anotasi grup musik The S.I.G.I.T.
2. Mengetahui prinsip-prinsip pembuatan katalog anotasi
3. Menjelaskan konsep dan langkah-langkah yang dilakukan dalam pembuatan katalog anotasi.

---

<sup>13</sup> Kelik M. Nugroho, *Almanak Muik Indonesia 2005-2015*, (Tangerang Selatan: Yayasan Tali Kemanusiaan, 2015), p.10.

#### **D. Manfaat Penciptaan**

Manfaat Penciptaan katalog anotasi grup musik The S.I.G.I.T sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa
  - a. Membangun relasi
  - b. Memberi tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman serta wawasan mengenai pembuatan katalog anotasi
  - c. Sebagai parameter ilmu teori yang telah didapatkan di ruang akademis
  - d. Memperdalam ilmu kearsipan dalam bentuk katalog anotasi
2. Bagi Program Studi
  - a. Memberikan sebuah acuan tentang katalog anotasi
  - b. Sebagai media evaluasi tentang pencapaian materi yang dilakukan di lingkup akademis
  - c. Memperkaya ilmu penciptaan katalog anotasi
3. Bagi Masyarakat
  - a. Memperkenalkan masyarakat tentang grup musik The S.I.G.I.T
  - b. Mengetahui sejarah dan perkembangan grup musik The S.I.G.I.T melalui katalog anotasi musik.
  - c. Mengetahui bentuk resistensi band The S.I.G.I.T secara komprehensif di dalam perjuangannya yang bertolak belakang dengan industri musik saat itu dan bisa diterima oleh penikmat musik di Indonesia.
  - d. Memberi wawasan edukasi tentang katalog anotasi.
  - e. Memberi edukasi tentang pentingnya pengarsipan.
  - f. Memberi harapan agar hasil dalam penciptaan katalog anotasi ini dapat mendorong munculnya karya-karya dokumentasi yang lebih banyak.

## E. Tinjauan Karya

Di dalam Tugas Akhir Penciptaan Katalog Anotasi The S.I.G.I.T ini, digunakan sejumlah karya katalog anotasi dari luar dan dalam negeri (Indonesia) yang akan menjadi acuan dalam pembuatan katalog anotasi The S.I.G.I.T.

Pertama, *Katalog Anotasi Wahyu Santoso*.<sup>14</sup> Katalog ini berisi sekumpulan data karya-karya seniman Wahyu Santosa, yang mencakup informasi penjelasan foto-foto karya, catatan riwayat hidup Wahyu Santosa dan proses kerja kreatif perupa. Katalog ini dicetak berbentuk persegi panjang. Untuk bahan dalam katalog ini adalah *art paper* 210 gram dengan didominasi warna putih pada tata letak/*layout*. Katalog ini menjadi salah satu acuan utama dalam pembuatan katalog anotasi grup musik The S.I.G.I.T, dikarenakan dalam pembuatan katalog anotasi The S.I.G.I.T menggunakan beberapa struktur dalam katalog anotasi Wahyu Santoso seperti pengantar katalog anotasi, daftar isi, daftar karya berdasarkan kronologis dan artikel. Penggunaan struktur tersebut tidaklah sama persis dengan katalog anotasi Wahyu Santoso, dikarenakan dalam katalog anotasi The S.I.G.I.T mengungkap arsip-arsip dokumentasi dibidang musik dan terhadap musisi, sedangkan katalog anotasi Wahyu Santoso dibidang seni rupa.

Kedua, *Imagine John Yoko*.<sup>15</sup> Katalog yang disusun dan di kuratori secara pribadi oleh Yoko Ono, *Imagine John Yoko* adalah buku yang bercerita secara definitif, buku ini menceritakan tentang pembuatan album legendaris *Imagine* tahun 1971, lokasi, tim kreatif, karya seni, film, dan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Katalog setebal 320 halaman ini memberikan kronologi yang diilustrasikan dengan rapi, katalog ini menampilkan 80% foto arsip yang eksklusif dan belum di publikasikan.

Ketiga, *Led Zeppelin by Led Zeppelin*.<sup>16</sup> Katalog ini merupakan kumpulan ilustrasi resmi pertama dan satu-satunya yang diproduksi dan

---

<sup>14</sup> Mikke Susanto, dan tim, *Katalog Anotasi Wahyu Santosa*, (Yogyakarta: DictiArt Laboratory, 2016)

<sup>15</sup> John Lennon dan Yoko Ono, *Imagine John Yoko*, (New York: Thames and Hudson, 2018)

<sup>16</sup> Led Zeppelin, *Led Zeppelin by Led Zeppelin*, (German: Reel Art Press, 2018)

berkolaborasi dengan para personil. Katalog ini merupakan peringatan 50 tahun terbentuknya *Led Zeppelin* dan di dalamnya berisikan tentang penampilan foto-foto *Jimmy Page, Robert Plant, John Paul Jones dan John Bonham* yang ada di dalam panggung maupun di luar panggung, termasuk arsip karya-karya seni yang belum pernah di publikasikan oleh *Led Zeppelin* dan beberapa kontribusi dari fotografer dari seluruh dunia.

Keempat, *David Bowie Is The Subject*.<sup>17</sup> David Bowie adalah seniman sekaligus penyanyi yang karirnya telah berlangsung hampir 50 tahun dan telah menjual lebih dari 140 juta album. David Bowie juga disebut sebagai pengaruh besar pada seniman dan desainer kontemporer yang bekerja di bidang seni kreatif. Katalog ini diterbitkan untuk mengiringi pameran internasional yang diluncurkan oleh museum Victoria dan Albert di London. Dicitak dengan sampul *hardcover* dengan tebal katalog 320 halaman. Katalog ini berisi penelusuran karirnya dari awal mulanya di London hingga pengaruhnya terhadap tradisi Internasional yang lebih besar dari seni avant garde diabad ke-20, serta satu-satunya yang memberikan akses ke arsip pribadi David Bowie seperti kostum pertunjukan dan desain karya seni dari David Bowie.

Tinjauan karya ini merupakan bahasan secara garis besar tentang apa yang telah dicapai dalam proses berkarya dalam hal ini katalog anotasi. Pembahasan ini perlu dilakukan agar apa yang telah dicapai dan dihasilkan dapat dilihat dan dipelajari untuk diinterpretasi oleh masyarakat luas. Selain itu tinjauan karya dilakukan untuk mengungkapkan apa yang ingin disampaikan, mengembalikan kesadaran akan arsip yang sekiranya perlu dibagi, diperlihatkan atau didengarkan pada publik atau penikmat musik sebelum hilang. Pengarsipan ini juga penting di karena bisa menjadi penanda suatu zaman dan rekam jejak kreasi para musisi serta dapat menjadi pemahaman akan arah dan tujuan, serta konsep karya tersebut diciptakan.

---

<sup>17</sup> Martin Roth, Victoria and Albert Museum, *David Bowie Is The Subject*, (London: V&A Publishing, 2013)

## F. Metode Penciptaan

Konsep dasar dari metode penciptaan ini mengacu pada bahan pembelajaran dari mata kuliah Arsip dan Dokumentasi, jurusan Tata Kelola Seni. Dimana di dalam proses pelaksanaan pembelajaran mata kuliah ini metode yang digunakan saseperti mengamati dan menentukan penelitian (penciptaan), wawancara, mengumpulkan data dan informasi, mengklasifikasi, dan laporan akhir. Metode dan teknik pengumpulan data pada dasarnya adalah seperangkat cara atau teknik yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan masalah penelitian. Sehingga teori dalam tradisi kualitatif dipakai sebagai konfirmasi awal bahwa terdapat bukti tertulis ilmiah bahwa topik ini pernah dipelajari dan diteliti, tetapi pada tempat dan waktu yang berbeda, orang-orang yang berbeda, situasi berbeda, dan konteks berbeda. Dalam penciptaan ini metode yang digunakan sebagai berikut:

### 1. Metode Pendekatan

Penelitian ini menggunakan beberapa metode pendekatan dalam menciptakan katalog anotasi, yaitu metode pendekatan biografi, studi kasus, dan estetika.

#### a. Pendekatan Biografi

Menurut John Creswell biografi masuk dalam salah satu jenis metode kualitatif. Istilah lain untuk biografi adalah Sejarah Lisan, Narasi Personal, Biografi, dan Otobiografi.<sup>18</sup> Biasanya biografi ini disusun berdasarkan cerita pengalaman seseorang atau orang itu sendiri, atau berdasarkan dokumen-dokumen tertulis dan arsip-arsip lain yang tersimpan. Sering juga peneliti mengumpulkan informasi dari sumber lain atau melalui wawancara atau foto dokumenter. Pada umumnya data yang diperoleh bersumber dari cerita orang

---

<sup>18</sup> Dr. J. R. Raco, Me., M.Sc. , *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), p.38.

yang diperoleh mungkin melalui pembicaraan formal seperti wawancara atau informal.

Metode ini biasanya mengalami kendala dalam hal validasi data dan reliabilitas, karena coraknya yang sangat subjektif. Hal lain yang menjadi perhatian metode ini adalah jumlah cerita yang harus dikumpulkan. Beberapa peneliti menganjurkan untuk lebih menekankan kepada satu cerita saja sebagai dasar penelitian.<sup>19</sup>

#### b. Pendekatan Studi Kasus

Selanjutnya yang kedua adalah metode pendekatan studi kasus dengan mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Menurut Patton (2002) proses penyusunan studi kasus berlangsung dalam tiga tahap.

- 1) Tahap pertama yaitu pengumpulan data mentah tentang individu, organisasi, program, tempat kejadian yang menjadi dasar penulisan studi kasus.
- 2) Tahap kedua adalah menyusun atau menata kasus yang telah diperoleh melalui pemadatan, meringkas data yang masih berupa data mentah, mengklasifikasi dan mengedit dan memasukkannya dalam satu *file* yang dapat diatur (*manageable*) dan dapat dijangkau (*accessible*).
- 3) Tahap ketiga adalah penulisan laporan akhir penelitian kasus dalam bentuk narasi. Laporan tersebut haruslah mudah dibaca. Penulisan dan penggambaran kasus tersebut menceritakan tentang seseorang, program, organisasi yang dibuat sedemikian mudahnya sehingga pembaca dapat menangkap inti dan arti kasus itu serta memahami kekhususannya. Cerita tentang kasus tersebut

---

<sup>19</sup> *Ibid*, p.39.

dapat disajikan baik secara kronologis atau secara tematis atau kedua-keduanya.<sup>20</sup>

### c. Pendekatan Estetika

Dan yang ketiga dengan pendekatan estetika, kata estetika diserap dari bahasa Inggris *aesthetic* dan berasal dari Yunani "*aisthanomami*" yang berarti "hal yang ditangkap lewat inderawi dan bermuara pada perasaan (*things known by the mind*)".<sup>21</sup> Definisi estetika yaitu sebagai teori dan praktik studi tentang keindahan dan estetika merupakan salah satu bagian paling penting dari media presentasi secara visual.<sup>22</sup> Estetika dikenal memiliki dua pendekatan, pertama langsung meneliti dalam objek-objek atau benda-benda atau alam indah serta karya seni. Kedua, menyoroti situasi kontemplasi rasa indah yang sedang dialami subjek.<sup>23</sup>

## 2. Populasi dan Sampel data

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Kemudian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Terakhir data adalah sesuatu yang belum mempunyai arti bagi penerimanya dan masih memerlukan adanya suatu pengolahan. Data bisa berwujud suatu keadaan, gambar, suara, huruf, angka ataupun simbol-simbol lainnya yang bisa digunakan sebagai bahan untuk melihat objek, kejadian ataupun suatu konsep.<sup>24</sup>

---

<sup>20</sup> *Ibid*, p.49.

<sup>21</sup> Mikke Susanto, *Diksi Rupa : Kumpulan Istilah dan Gerakan Seni Rupa (Edisi Revisi)*, (Yogyakarta: DictiArt Lab dan Jagad Art Space, 2012), p.124

<sup>22</sup> Moeljadi Pranata, *Pendekatan Estetika Pada Desain Pesan Multimedia*, dalam *Jurnal Bahasa dan Seni*, Th. 41 No.2, (Agustus, 2013), p.276

<sup>23</sup> Mikke Susanto, *loc.cit.* p.124

<sup>24</sup> Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015). p.63-67.

Metode penciptaan yang dilakukan dalam penelitian ini dibatasi dalam populasi dan sampel atau jenis karya berdasarkan sejarah, proses pengelolaan kerja kreatif dan dokumen-dokumen. Populasi dalam penciptaan ini dibatasi secara periodik dari 2002 sampai 2019.

### 3. Metode Pengumpulan Data

Penciptaan katalog anotasi adalah penelitian berbasis arsip dan dokumentasi, maka data menjadi hal utama dalam metode penciptaan ini. Data penelitian dapat berupa teks, foto, angka, cerita, gambar, *artifacts*. Data penelitian kualitatif biasanya berbentuk teks, foto, cerita, gambar, dan bukan berupa angka hitung-hitungan. Data dikumpulkan bilamana arah dan tujuan penelitian sudah jelas dan sumber data yaitu objek sudah diidentifikasi, dihubungi serta sudah mendapatkan persetujuan atas keinginan mereka untuk memberikan informasi yang dibutuhkan.<sup>25</sup>

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan beberapa metode yaitu:

#### a. Observasi

Observasi berasal dari bahasa latin yang berarti memperhatikan dan mengikuti, memperhatikan dan mengikuti dalam arti mengamati dengan teliti dan sistematis sasaran perilaku yang dituju. Menurut Cartwright mendefinisikan sebagai suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta merekam perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu.<sup>26</sup> Dengan observasi penelitian akan mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan komprehensif. Bisa terjadi bahwa konsep awal peneliti akan berubah atau bahkan salah sesudah mengalami dan terlibat langsung dengan objek yang diteliti.

Dalam mengobservasi digunakan juga teknik perekaman, yaitu menggunakan fotografi, video, perekam audio, dan gambar. Mengingat penciptaan katalog anotasi sendiri adalah salah satu metode perekaman

---

<sup>25</sup> Dr. J. R. Raco, Me., M.Sc. ,*op.cit.* p.108.

<sup>26</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif: untuk Ilmu-ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), p.131.

terkhusus pada pengambilan data berbentuk fotografi, seperti yang dijelaskan dalam tinjauan karya sebelumnya.

#### b. Wawancara

Wawancara adalah suatu teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang kejadian yang oleh peneliti tidak dapat diamati sendiri secara langsung, baik karena tindakan atau peristiwa yang terjadi di masa lampau ataupun karena peneliti tidak diperbolehkan hadir di tempat kejadian itu. Namun demikian, wawancara hanya akan berhasil jika orang atau tokoh yang diwawancarai bersedia dan tokoh yang bersangkutan menjadi bagian dari sumber yang dibutuhkan. Dalam hal ini sumber yang dibutuhkan dalam wawancara adalah Gino Herryansyah selaku manajer The S.I.G.I.T dan para personil The S.I.G.I.T.

Secara garis besar ada dua macam pedoman teknik wawancara yaitu wawancara tidak terstruktur, yaitu hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Yang kedua adalah pedoman wawancara terstruktur, pedoman yang disusun secara terperinci.<sup>27</sup> Dalam penelitian ini bisa menggunakan keduanya tergantung pada sumber yang ada.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat dari pencatatan sumber-sumber informasi. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>28</sup>

Dengan metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga peneliti dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti, majalah, media sosial, berita, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan

---

<sup>27</sup> Dr. Sandu Siyoto, SKM., M.Kes dan M. Ali Sodik, M.A, *op.cit.*p.77.

<sup>28</sup> Haris Herdiansyah, *op.cit.*p143

dan menambah data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara.

#### d. Instrumen Pengumpulan Data

Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting didalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, mengolah dan merubah data menjadi sebuah karya.

Memang tidak ada formula untuk itu Tidak ada alat ukur untuk mengetahui validitas dan realibilitas. Tidak ada aturan yang absolute. Yang ada hanyalah: '*buatlah sebaik mungkin dengan menggunakan akal budimu secara penuh*' dan maksimal. Mungkin ada arahan tetapi tujuan akhir adalah unik untuk setiap peneliti. Faktor kemampuan manusia dari peneliti sangat besar dan sekaligus juga kelemahan yang besar. Hasil penelitiannya boleh jadi sangat baik, karena pengalaman dan pengetahuan luas yang dimiliki oleh peneliti. Tetapi bisa juga hasilnya akan sangat dangkal, karena pengetahuan dan pengalaman peneliti yang sangat kurang dan dangkal.<sup>29</sup>

Di samping peneliti sendiri sebagai instrumen penelitian, instrumen lain yang digunakan dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrument penelitian untuk memperkuat informasi dari data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi, yaitu:

- 1) Buku sebagai catatan untuk membantu dalam proses penelitian
- 2) *Handphone*/telepon genggam sebagai alat komunikasi disaat peneliti dan objek yang diteliti berbeda tempat sekaligus perekam suara atau alat dokumentasi yang menjadikan bukti bahwa peneliti benar-benar mengerjakan secara pribadi
- 3) Komputer/*laptop* sebagai perangkat untuk mengeksekusi desain katalog anotasi
- 4) *Software* untuk membuat desain, *layout* dan perencanaan katalog

---

<sup>29</sup> Dr. J. R. Raco, Me., M.Sc. ,*op.cit*.p.121

- 5) *Flashdisk/harddisk* sebagai alat menyimpan dan menyalin data dari keseluruhan pengumpulan bahan dalam pembuatan katalog.

Ketiga metode pengumpulan data tersebut bertujuan untuk mendapatkan data dari objek yang diteliti maupun dari berbagai sumber yang berkaitan dengan objek penelitian dan sebagai langkah-langkah dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Metode tersebut akan digunakan sesuai dengan data yang didapatkan mengenai katalog anotasi The S.I.G.I.T.

## G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penulisan skripsi penciptaan sebagai berikut:

- a. Bab I Pendahuluan

Bab I Pendahuluan ini berisi mengenai latar belakang, rumusan penciptaan, tujuan dan manfaat penciptaan, tinjauan karya, metode penciptaan, serta sistematika penulisan.

- b. Bab II Konsep Penciptaan

Bab II menjelaskan tentang konsep penciptaan yang pertama berdasarkan landasan teori meliputi: arsip dan dokumentasi, katalog anotasi dan musik. Lalu pengklasifikasian data arsip The S.I.G.I.T, kemudian tentang konsep desain visual dibagi menjadi tiga yaitu desain layout/tata letak, desain isi katalog anotasi lalu desain sampul dan kemasan. Terakhir tentang konsep penyajian.

- c. Bab III Proses Penciptaan

Bab III merupakan proses produksi dari pra-produksi yang membahas mengenai proses apa saja yang dilakukan sebelum masuk ditahap produksi seperti memetakan, mengumpulkan bahan dan materi yang dibutuhkan. Proses Produksi meliputi: pengolahan data mulai dari mendesain hingga mencetak katalog anotasi, saran dan prasarana sebagai alat bantu dalam pembuatan katalog anotasi,

pendokumentasian proses produksi, pembuatan kemasan dan penataan/pemajangan katalog anotasi, dan yang terakhir pasca produksi yaitu mengenai rencana yang ingin dilakukan setelah proses produksi selesai.

d. Bab IV Pembahasan Karya

Bab IV terdiri dari pembahasan mengenai sejarah The S.I.G.I.T hingga karya apa saja yang telah mereka buat. Selanjutnya katalogisasi karya yaitu menjelaskan informasi data non-karya dan karya arsip yang sudah tersusun dalam katalog.

e. Bab V Penutup

Bab V merupakan penutup. Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Pada bagian ini membahas mengenai kesimpulan dari pembahasan dalam bab sebelumnya dan merupakan jawaban atas rumusan penciptaan. Bagian saran terbagi menjadi tiga yaitu institusi pendidikan, pelaksana tugas akhir selanjutnya, dan seniman.

